

Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan SAK Tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT. Bank BRI (PERSERO) TBK

Putri Adelia¹ Perawati Lumban Gaol² Remando Tamba³ Nurhayati⁴ Bana Ahmad
Gautama⁵

Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi
Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}
Email: bana4tama@gmail.com⁵

Abstract

This study's goal is very clear: to better understand how businesses go through business combinations and identify the optimal course of action in that situation. Financial Accounting Standards (SAK) govern the preparation and presentation of an entity's financial statements in the framework of financial accounting. Among these are the presentation and disclosure principles (PPP), which are designed to guarantee the accuracy and transparency of financial information. As previously mentioned, a business combination occurs when one firm acquires another for a certain objective, such as expanding into a new market, lowering competition, or improving operational efficiency. Descriptive analysis techniques are used in this study to gather and examine data from PT Bank BRI (Persero) Tbk's financial statements. This helps paint a clearer picture of the steps involved in and outcomes of the parent company's business combinations. According to the study's findings, the parent firm chooses the acquired company based on purchase value in order to execute a business combination system. In this regard, the study not only sheds light on business combination procedures but also points out critical elements that may influence the effectiveness of mergers and acquisitions as well as corporate integration. As a result, this study significantly advances our knowledge of how businesses successfully handle business combination processes and the tactics that can be used to accomplish strategic objectives through acquisitions.

Keywords: SAK, Presentation and Disclosure Principles, Financial Reports, Business Combinations

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu untuk mengembangkan pemahaman tentang proses kombinasi bisnis pada perusahaan dan menemukan solusi terbaik dalam konteks tersebut. Dalam konteks akuntansi keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memang mengatur bagaimana laporan keuangan suatu entitas disusun dan disajikan. Hal ini mencakup prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP), yang bertujuan untuk memastikan informasi keuangan disajikan secara transparan dan akurat. Kombinasi Bisnis, seperti yang dijelaskan, adalah ketika satu perusahaan mengambil alih kendali atas perusahaan lain dengan tujuan tertentu seperti ekspansi pasar, mengurangi persaingan, atau meningkatkan efisiensi operasional. Studi ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk., yang membantu memberikan gambaran yang lebih baik tentang proses dan hasil dari kombinasi bisnis yang dilakukan perusahaan induk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan induk menerapkan sistem kombinasi bisnis dengan memilih perusahaan yang diakuisisi berdasarkan nilai akuisisi. Dalam konteks ini, penelitian tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik kombinasi bisnis, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi keberhasilan akuisisi dan integrasi perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana perusahaan mengelola proses kombinasi bisnis secara efektif, serta strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan-tujuan strategis yang ditetapkan melalui akuisisi.

Kata Kunci: SAK, Prinsip Penyajian dan Pengungkapan, Laporan Keuangan, Kombinasi Bisnis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sebagai perusahaan publik, Bank BRI memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan transparan sesuai dengan prinsip penyajian dan pengungkapan yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan dapat dipercaya oleh semua pihak yang berkepentingan, termasuk kreditor, investor, dan pihak lainnya. Dalam konteks kombinasi bisnis, yang dapat terjadi melalui merger atau akuisisi, Bank BRI harus mematuhi prinsip penyajian dan pengungkapan dengan seksama. Setiap transaksi kombinasi bisnis yang dilakukan, seperti akuisisi terhadap bank atau lembaga keuangan lain, harus diungkapkan secara detail dalam laporan keuangan konsolidasi. Informasi yang harus disajikan mencakup nilai akuisisi, aset dan kewajiban yang diakuisisi, serta dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan Bank BRI. Tujuan utama dari penyajian dan pengungkapan standar akuntansi keuangan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang informasional dan berbasis fakta. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, Bank BRI dapat memastikan bahwa laporan keuangannya tidak hanya mencerminkan kinerja dan posisi keuangannya dengan jelas, tetapi juga memberikan gambaran yang transparan tentang dampak dari setiap kombinasi bisnis yang dilakukan.

Dalam era globalisasi dan persaingan yang ketat, kualitas pelaporan keuangan menjadi krusial bagi reputasi dan kepercayaan publik terhadap Bank BRI. Pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, dan pemangku kepentingan lainnya, cenderung lebih percaya pada perusahaan yang memiliki praktik pelaporan yang konsisten, akurat, dan transparan. Oleh karena itu, Bank BRI harus terus memperhatikan dan memastikan implementasi prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan SAK secara tepat guna. Dengan melakukannya, Bank BRI tidak hanya meningkatkan kualitas pelaporannya sendiri, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan ilmu keuangan dan akuntansi di Indonesia secara keseluruhan. Laporan keuangan yang berkualitas akan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan memberikan dukungan yang kokoh bagi pertumbuhan jangka panjang Bank BRI.

Tinjauan Pustaka

Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Penjelasan tentang pentingnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam penyusunan laporan keuangan sangat relevan, terutama untuk entitas seperti PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Standar ini berlaku untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga informasi yang disajikan relevan dan dapat diandalkan bagi pengguna laporan keuangan (Indriani et al., 2020).

1. Siklus Akuntansi. Langkah-langkah penting dalam siklus akuntansi, mulai dari pencatatan transaksi keuangan, sintesis data, penyusunan laporan keuangan, pelaporan kepada pihak yang berkepentingan, hingga evaluasi data untuk pengambilan keputusan. Siklus ini merupakan dasar yang kritis untuk memastikan bahwa semua transaksi keuangan diproses dengan benar dan sesuai standar akuntansi yang berlaku.
2. Laporan Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Menyediakan detail tambahan mengenai pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, serta informasi tambahan yang relevan. Pengungkapan yang jelas dan komprehensif ini membantu memperkuat transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

3. Pengungkapan Tambahan. SAK dan IFRS mengharuskan entitas untuk mengungkapkan informasi tambahan seperti perubahan aset dan liabilitas, aktivitas keuangan dan investasi, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan perusahaan. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi atau kredit.
4. Implementasi Standar Akuntansi. Bank BRI harus memastikan bahwa penerapan SAK dan IFRS dilakukan secara konsisten dan tepat guna dalam semua proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, tetapi juga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
5. Kontribusi pada Pengembangan Ilmu Keuangan dan Akuntansi. Dengan mematuhi standar akuntansi yang tinggi, Bank BRI juga berkontribusi pada perkembangan ilmu keuangan dan akuntansi di Indonesia. Praktik yang baik dalam penerapan standar ini menciptakan standar yang lebih tinggi di seluruh industri dan memperkuat posisi Indonesia dalam pasar keuangan global.

Dengan demikian, melalui pemahaman dan implementasi yang baik terhadap SAK dan IFRS, Bank BRI tidak hanya memastikan kepatuhan peraturan, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan dan kepercayaan yang tinggi dari semua pemangku kepentingan.

Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis merupakan proses kompleks di mana suatu entitas memperoleh kendali atas entitas lain yang berbentuk bisnis, yang diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 22. PSAK No. 22 memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana mencatat transaksi kombinasi bisnis dan tujuannya untuk meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi keuangan (Okta Azalia, 2023). Berikut adalah beberapa poin penting terkait dengan kombinasi bisnis berdasarkan informasi yang telah diperoleh:

1. Tujuan kombinasi bisnis adalah untuk meningkatkan informasi keuangan dengan menggabungkan entitas bisnis secara efisien. Ini dapat dilakukan melalui akuisisi atau penggabungan usaha yang memungkinkan sinergi operasional, pengurangan biaya, dan peningkatan efisiensi.
2. Kombinasi bisnis memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, termasuk Permodalan, Rentabilitas dan Likuiditas.
3. Sebagai perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Bank BRI wajib mematuhi PSAK 22 dalam mencatat dan melaporkan transaksi kombinasi bisnis. Hal ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan relevan, akurat, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan.
4. Pengungkapan yang detail dalam laporan keuangan Bank BRI mengenai transaksi kombinasi bisnis harus mencakup detail transaksi, dampak finansial dan aspek hukum.

Dengan memperhatikan semua aspek ini, Bank BRI dapat memastikan bahwa proses kombinasi bisnisnya tidak hanya mematuhi peraturan akuntansi yang berlaku, tetapi juga memberikan informasi yang komprehensif kepada para pemangku kepentingan. Hal ini akan memperkuat kepercayaan dan mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasi memainkan peran krusial dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja keuangan suatu grup perusahaan, termasuk PT Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) sebagai perusahaan induk dengan banyak entitas anak. Berdasarkan informasi yang telah diperoleh, berikut adalah poin-poin penting terkait dengan penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK No. 4:

1. Tujuan Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan konsolidasi disusun oleh perusahaan induk untuk mencakup seluruh entitas anak yang dimiliki atau dikendalikan. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang komprehensif tentang arus kas, kinerja, dan status keuangan dari seluruh organisasi, sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pemangku kepentingan.
2. Identifikasi Entitas Anak. Langkah pertama dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mengidentifikasi semua entitas anak yang terkait dengan Bank BRI. Ini melibatkan memastikan bahwa semua laporan keuangan entitas anak dimasukkan dan konsolidasi dengan benar dalam laporan keuangan induk.
3. Pengungkapan Transaksi Pihak Berelasi. PSAK No. 4 mengharuskan pengungkapan yang jelas dan transparan mengenai transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan konsolidasi. Transaksi pihak berelasi meliputi hubungan antara perusahaan induk, anak perusahaan, pemegang saham mayoritas, atau anggota manajemen kunci. Detail transaksi seperti sifat transaksi, nilai, dan pihak yang terlibat harus diungkapkan dengan tepat.
4. Konsistensi dan Kepatuhan. Proses konsolidasi harus dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam PSAK No. 4. Hal ini mencakup metode penggabungan laporan keuangan, penghitungan konsolidasi, dan pengungkapan lainnya yang relevan untuk memenuhi persyaratan akuntansi yang berlaku.
5. Manfaat bagi Pemangku Kepentingan. Laporan keuangan konsolidasi yang mematuhi PSAK No. 4 membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Ini memungkinkan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator untuk membuat keputusan investasi atau kredit yang lebih informasional dan cerdas.

Dengan memperhatikan semua langkah dan persyaratan dalam PSAK No. 4, Bank BRI dapat memastikan bahwa laporan keuangan konsolidasinya tidak hanya memenuhi kewajiban hukum, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan dalam memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, Bank BRI dapat beroperasi dengan standar akuntansi yang tinggi, yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan di pasar yang kompetitif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis studi tentang prinsip-prinsip analisis keuangan dan standarisasi kombinasi bisnis pada laporan keuangan PT Bank BRI (Persero) Tbk. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena yang ada secara sistematis dan faktual. Dalam konteks penelitian Anda, ini berarti melakukan penyajian data yang terkait dengan prinsip-prinsip akuntansi keuangan yang diterapkan oleh Bank BRI secara terperinci. Dalam analisis deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti akan mengumpulkan data yang berbentuk angka atau data kuantitatif. Data ini dapat berupa angka-angka dari laporan keuangan, seperti nilai aset, laba bersih, atau rasio keuangan yang relevan. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati secara numerik dan melakukan analisis statistik untuk mengidentifikasi pola atau hubungan antara variabel. Dengan menggunakan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik akuntansi dan pelaporan keuangan Bank BRI, khususnya terkait dengan standarisasi kombinasi

bisnis. Data yang dianalisis secara kuantitatif akan digunakan untuk mengevaluasi kepatuhan Bank BRI terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dan untuk mengidentifikasi area-area di mana peningkatan dapat dilakukan. Hasil dari analisis deskriptif dan pendekatan kuantitatif ini diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat untuk menyusun rekomendasi yang berharga. Rekomendasi ini dapat berupa saran untuk perbaikan atau peningkatan dalam praktik akuntansi, proses kombinasi bisnis, atau pengungkapan informasi keuangan yang lebih baik dalam laporan tahunan Bank BRI. Dengan demikian, menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah langkah yang tepat untuk menyelidiki dan mengungkapkan praktik akuntansi serta standar kombinasi bisnis yang diterapkan oleh Bank BRI. Pendekatan ini tidak hanya akan membantu memahami realitas praktik akuntansi perusahaan, tetapi juga memberikan dasar yang solid untuk perbaikan atau peningkatan dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kebijakan Kombinasi Bisnis pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) telah melakukan beberapa kombinasi bisnis yang signifikan, seperti akuisisi terhadap PT Bringin Sejahtera Artha Makmur (BRINS) dan pengalihan saham seri B dari Negara Indonesia ke Bank BRI. Dalam konteks ini, Bank BRI mengimplementasikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 38 untuk mengatur kombinasi bisnis entitas sepengendali, yang mengharuskan penyajian ulang laporan keuangan untuk tahun 2020 dan 2021. Berikut adalah poin penting terkait dengan implementasi SAK No. 38 dan dampaknya terhadap laporan keuangan Bank BRI:

1. Akuisisi BRINS. Bank BRI membeli sebagian besar saham BRINS, sebuah perusahaan asuransi umum, dengan tujuan untuk meningkatkan layanan keuangan yang ditawarkan. Transaksi ini dicatat dalam laporan keuangan Bank BRI sesuai dengan prinsip-prinsip yang diatur dalam SAK No. 38. Hal ini mencakup evaluasi nilai transaksi, aset yang diakuisisi, kewajiban yang diambil alih, dan dampak keuangan dari akuisisi terhadap kinerja perusahaan.
2. Pengalihan Saham dari Negara Indonesia. Pada tahun 2021, Negara Indonesia mengalihkan saham seri B yang dimilikinya di PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) ke Bank BRI melalui inbreng (penyertaan modal). Transaksi ini juga harus disajikan dalam laporan keuangan Bank BRI sesuai dengan ketentuan SAK No. 38. Bank BRI mengakui penyertaan modal ini dan mencatatnya sebagai perubahan dalam struktur kepemilikan dan pengaruhnya terhadap posisi keuangan perusahaan.
3. Implementasi SAK No. 38. Standar ini mengharuskan entitas seperti Bank BRI untuk menyajikan ulang laporan keuangan sebelumnya jika terdapat kombinasi bisnis entitas sepengendali. Penyajian ulang ini bertujuan untuk memperlihatkan posisi keuangan yang sebenarnya setelah adanya transaksi kombinasi bisnis tersebut. Dalam kasus Bank BRI, laba bersih harus disajikan kembali untuk mencerminkan dampak dari implementasi SAK No. 38.
4. Tujuan dan Dampak. Dengan menerapkan SAK No. 38, Bank BRI memastikan bahwa laporan keuangan mereka mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, termasuk investor dan regulator, serta membantu Bank BRI dalam mencapai tujuan strategisnya, seperti meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan bisnis.

Dengan demikian, implementasi SAK No. 38 oleh Bank BRI untuk mengatur kombinasi bisnis yang dilakukannya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Ini juga menegaskan

pentingnya pengungkapan yang tepat dan penyajian laporan keuangan yang akurat dalam konteks aktivitas bisnis yang melibatkan perubahan struktur kepemilikan dan entitas sepengendali.

Analisis Kombinasi Bisnis pada PT Bank BRI (Persero) Tbk.

Laporan keuangan konsolidasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Bank BRI) adalah sebuah dokumentasi penting yang disusun untuk memberikan pertanggungjawaban manajemen terhadap pengelolaan sumber daya perusahaan kepada publik, sesuai dengan regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Laporan ini tidak hanya mencakup Bank BRI sebagai perusahaan induk, tetapi juga entitas anak yang mayoritas sahamnya dimiliki atau dikendalikan oleh Bank BRI. Laporan keuangan konsolidasi Bank BRI terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian dan Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (CaLK Konsolidasian).

Laporan keuangan konsolidasi Bank BRI disusun berdasarkan prinsip nilai historis, yang berarti aset dan liabilitas dicatat pada nilai perolehannya. Pendekatan ini memberikan informasi yang objektif dan dapat diverifikasi mengenai kondisi keuangan Bank BRI dan entitas anaknya pada saat tertentu. Selain itu, penggunaan metode langsung untuk laporan arus kas juga membantu dalam memberikan transparansi mengenai arus kas yang sebenarnya yang masuk dan keluar dari perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi Bank BRI bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan dari seluruh grup perusahaan. Dengan menyajikan informasi yang transparan dan dapat diandalkan, laporan ini mendukung pengambilan keputusan yang informasional bagi para pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum. Penerapan prinsip-prinsip akuntansi yang ketat dalam penilaian aset keuangan juga memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari seluruh grup perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan konsolidasi Bank BRI tidak hanya memenuhi persyaratan regulasi yang ketat, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam bentuk transparansi, akuntabilitas, dan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan untuk memahami kinerja dan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Pembahasan

PT Bank BRI (Persero) Tbk., melalui unit usahanya yang beroperasi dalam bidang asuransi, memainkan peran penting dalam industri asuransi di Indonesia. Berikut adalah rincian terkait operasional dan keuangan dari PT Bank BRI (Persero) Tbk. Asuransi.

1. Sejarah dan Izin Usaha
 - Tanggal Didirikan : Agustus 1989.
 - Izin Usaha : Mendapatkan izin usaha di bidang asuransi, termasuk mendirikan kantor cabang berdasarkan prinsip syariah pada 21 Januari 2003.
2. Aset Syariah
 - Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020, aset syariah PT Bank BRI (Persero) Tbk. Asuransi mencapai Rp 3.388.163 dan Rp 3.048.872 masing-masing, yang mewakili sekitar 0,23% dan 0,19% dari jumlah aset konsolidasian.
3. Pendapatan Premi
 - Pendapatan premi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Rp 712.199 dan Rp 999.738 masing-masing, yang mewakili sekitar 0,66% dan 0,50% dari jumlah pendapatan bunga, syariah, dan premi konsolidasi.

Laporan keuangan konsolidasi PT Bank BRI (Persero) Tbk. dan entitas anaknya, termasuk unit usaha asuransi, disusun untuk memberikan informasi yang rinci dan menyeluruh tentang arus kas, kinerja, dan status keuangan dari seluruh entitas yang terkait. Hal ini penting untuk membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan yang tepat. Laporan ini disusun berdasarkan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia, serta mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan menyajikan laporan berdasarkan nilai historis dan mengikuti standar akuntansi yang ketat, laporan keuangan konsolidasi PT Bank BRI (Persero) Tbk. memastikan transparansi dan akuntabilitas yang tinggi. Ini memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat umum, dalam memahami kinerja keuangan dan kondisi perusahaan secara keseluruhan. PT Bank BRI (Persero) Tbk. Asuransi tidak hanya berperan dalam menyediakan layanan asuransi yang meliputi semua jenis risiko dan reasuransi, tetapi juga berkomitmen untuk mematuhi standar akuntansi yang tinggi dan mengikuti regulasi yang berlaku. Dengan demikian, perusahaan ini tidak hanya mendukung pertumbuhan industri asuransi di Indonesia tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan transparansi dan stabilitas keuangan di pasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan prinsip penyajian dan pengungkapan (PPP) dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terkait dengan kombinasi bisnis. Berdasarkan analisis deskriptif, ditemukan bahwa Bank BRI telah berhasil mengidentifikasi entitas yang diakuisisi berdasarkan nilai perolehannya dengan tepat. Kebijakan kombinasi bisnis Bank BRI, termasuk akuisisi perusahaan asuransi umum seperti BRI Insurance, difokuskan untuk memperluas jangkauan bisnis, meningkatkan daya saing, dan mencapai pertumbuhan yang lebih baik. Pemeriksaan menyeluruh terhadap potensi risiko, termasuk risiko reputasi, hukum, dan keuangan, menjadi bagian integral dari kebijakan ini.

Dari kesimpulan tersebut, beberapa saran dapat diberikan kepada Bank BRI:

1. Bank BRI perlu terus menerapkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Standar Akuntansi Keuangan No. 4 (SAK 4) dalam menyusun laporan keuangan konsolidasian. Konsistensi ini penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan.
2. Bank BRI disarankan untuk memberikan pengungkapan yang jelas dan lengkap mengenai transaksi pihak berelasi dalam laporan keuangan konsolidasian. Hal ini akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memberikan informasi yang lebih baik bagi para pemangku kepentingan.
3. Bank BRI perlu melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap potensi risiko yang terkait dengan kebijakan kombinasi bisnis. Strategi mitigasi risiko yang efektif harus dirancang untuk meminimalkan dampak negatif dan memastikan keberhasilan kombinasi bisnis di masa depan.
4. Bank BRI disarankan untuk terus memperbaiki dan memperbarui praktik pelaporan keuangan mereka. Ini tidak hanya akan mendukung pengembangan akuntansi dan keuangan di Indonesia tetapi juga akan memperkuat posisi keuangan Bank BRI dan meningkatkan kualitas pelaporan keuangannya.

Dengan mengikuti saran-saran ini, Bank BRI dapat lebih baik dalam mengelola kombinasi bisnisnya, meminimalkan risiko, dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya. Hal ini akan membawa manfaat yang signifikan bagi semua pemangku kepentingan perusahaan.

DAFTARPUSTAKA

- Amri, N. F. (2019). Pengertian Kombinasi Bisnis, Tujuan Dan Identifikasi Menurut PSAK 22. Jurnal Akuntansi Dan Bisnis.
- Bisnis.Com. Sahara, N. (2019, September 26). BRI Resmi Ambil Alih 90% Saham BRINS. Investor.Id
- Damayanti, A. Y., Hapsari, M. D., & Panggiarti, E. K. (2023). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan (PPP) Standar Akuntansi Keuangan tentang Kombinasi Bisnis pada Laporan Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan.
- Dinarjito, A. (2020). Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan. In *Workbook Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta: Politeknik Keuangan Negara STAN.
- Friya Purwa Setya, Y., & Nursiftiyah. (2020). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia. www.idx.co.id
<https://www.bri.co.id/>
- IAI. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Indonesia. Wareza, M. (2021). Bos BRI: Bukan Merger, Begini Bentuk Bisnis Pegadaian & PNM. CNBC Indonesia.
- Indriani, E., Sri Ramadhani, R., & Astuti, W. (2020). Standar Akuntansi Keuangan dan Praktik Manajemen Laba di Indonesia.
- Maimunah, S., & Andhika Darmawan, F. (2016). Analisis Penerapan Prinsip Penyajian dan Pengungkapan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Tentang Kombinasi Bisnis Pada Laporan Keuangan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2014. Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi, 2(1), 23-45. www.telkom.co.id
- Nursiftriyah & Setya Y. F. P. (2020). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum dan Setelah Penerapan PSAK 22 pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi di Indonesia. SNAM PNJ.
- Okta Azalia, A. (2023). Keterkaitan Antara PSAK No.22 Kombinasi Bisnis Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian. Jurnal Ekonomika45, 10(2), 297-307.
- Oktaviani, V., & Gischa, S. (2022). Kombinasi Bisnis Akuntansi Keuangan Lanjutan. *Retrieved from* Kompas.com
- Puspita Sari, A. (2014). Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Perusahaan Rokok Trubus Alami).
- Rahadian, L. (2019, September 26). BRI Rogoh Kocek Rp1,04 Triliun Akuisisi BRINS.
- Ulya, N. M. (2021). Implementasi Akuntansi Kombinasi Bisnis Sebelum Dan Setelah Adopsi Ifrs Pada Perusahaan Sektor Konsumsi Di Indonesia Naila. *Paper Knowledge, Toward a Media History of Documents*.